

**BUNGA ANGGREK BULAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA *MODEST*
MINIMALIS**



PENCIPTAAN

oleh :

Audi Jihan Miranda

NIM 2110051222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**BUNGA ANGGREK BULAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA *MODEST*
MINIMALIS**



PENCIPTAAN

oleh :

Audi Jihan Miranda

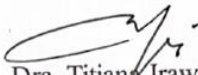
NIM 2110051222

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul :

Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Modest Minimalis diajukan oleh Audi Jihan Miranda, NIM 2110051222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi 90211**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/ NIDN 0024086108

Pembimbing II/Penguji II



Tri Wulandari, S.Sn. M. A.

NIP. 19900622 201903 2 021/NIDN 0022069009

Cognate/ Penguji Ahli



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

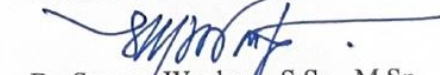
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005



MOTTO HIDUP

"If you can't overcome your fear, do it scared, do it tired — just do it anyway."



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Audi Jihan Miranda



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga proses pengerjaan laporan yang berjudul “Bunga Anggrek Bulan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest Minimalis*” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang sudah membantu dengan memberikan sumbangan baik materil maupun non-materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn, Koordinator prodi S -1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan atas semua saran, nasihat, dan kritikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan atas semua saran, nasihat, dan kritikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Penguji Ahli/*Cognate* atas semua saran, nasihat, dan kritikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Alm.Samsul Hadi, sosok papa yang mendukung penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir hingga waktu terakhir beliau.
9. Retno Wulan dan Fajar Shidiq, sosok ayah dan ibu yang selalu sabar dan perhatian kepada penulis. Terima kasih telah memberi dukungan, semangat, doa yang tak pernah putus dan kasih sayang tiada henti.

10. Gaheldi, selaku team saya yang sudah membantu banyak dalam proses Tugas Akhir ini.
11. Team Petite dan Beskem yang selalu mendukung setiap usaha yang penulis lakukan.
12. Abednego Oriel Yulandra, sosok yang selalu mendukung penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
13. Terima kasih THE BOYZ dan SEVENTEEN yang selalu memotivasi penulis untuk melakukan yang terbaik dan bersemangat menjalani hari-hari.

Segala hal yang telah diperoleh selama ini merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mendorong penulis agar menjadi lebih baik lagi di kemudian hari.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Audi Jihan Miranda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	1
HALAMAN JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan	20
B. Analisis Data Acuan	27
C. Rancangan Karya	30
1. Sketsa Motif Alternatif	30
2. Sketsa Motif Terpilih	32
3. Sketsa Alternatif.....	34
4. Desain Karya.....	35
D. Proses Perwujudan	47
1. Alat dan Bahan.....	47

2. Teknik Pengerjaan	49
3. Tahap Perwujudan	50
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	61
1. Kalkulasi biaya karya I	61
2. Kalkulasi Biaya Karya II	62
3. Kalkulasi Biaya Karya III	63
4. Kalkulasi Biaya Karya IV.....	64
5. Kalkulasi Biaya Karya V	65
6. Kalkulasi Biaya Karya VI.....	66
7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	66
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	67
A. Tinjauan Umum	67
B. Tinjauan Khusus	68
1. Karya I	68
2. Karya II	70
3. Karya III.....	72
4. Karya IV	74
5. karya V	76
6. Karya VI	78
BAB V PENUTUP	80
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan.....	47
Tabel 3.2 Alat.....	48
Tabel 3.3 Kalkulasi Karya 1.....	61
Tabel 3.4 Kalkulasi Karya 2.....	62
Tabel 3.5 Kalkulasi Karya 3.....	63
Tabel 3.6 Kalkulasi Karya 4.....	64
Tabel 3.7 Kalkulasi Karya 5.....	65
Tabel 3.8 Kalkulasi Karya 6.....	66
Tabel 3.9 Kalkulasi Karya	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema <i>Practice Based on Research</i>	8
Gambar 2.1 Bunga Anggrek Bulan di Von Florist.....	10
Gambar 2.2 Bunga Anggrek Bulan di Fakultas Peternakan UGM.....	11
Gambar 2.3 Bunga Anggrek Bulan di Fakultas Peternakan UGM 2.....	12
Gambar 2.4 Bunga Anggrek Bulan Kuning di Von Florist.....	13
Gambar 2.5 Koleksi Buttonserves bertema <i>Enchanting Dreamscape</i>	14
Gambar 2.6 Koleksi Modest Minimalis <i>raedy-to-wear</i> jenama ANAABU.....	15
Gambar 2.7 Koleksi Modest Minimalis <i>raedy-to-wear</i> jenama ANAABU 2..	16
Gambar 3.1 Koleksi <i>Phalaenopsis Amabilis</i> di Von Florist.....	20
Gambar 3.2 Koleksi <i>Phalaenopsis Amabilis</i> di Von Florist 2.....	20
Gambar 3.3 Koleksi <i>Phalaenopsis Ambonensis</i> di Von Florist	21
Gambar 3.4 Koleksi <i>Phalaenopsis Ambonensis</i> di Von Florist 2.....	21
Gambar 3.5 Anatoni <i>Phalaenopsis</i>	22
Gambar 3.6 Kuntum Bunga <i>Phalaenopsis Amabilis</i> di Von Florist.....	22
Gambar 3.7 Kuntum Bunga <i>Phalaenopsis Amabilis</i> di Von Florist.....	23
Gambar 3.8 Batik Kontemporer.....,	23
Gambar 3.9 Batik Encim.....,	24
Gambar 3.10 Busana modest “Sulam Set” dari jenama ANAABU.....,	24
Gambar 3.11 Busana modest “Rasa Set” dari jenama ANAABU.....	25
Gambar 3.12 Koleksi “Dream” Sandra Mansour.....	25
Gambar 3.13 Busana modest minimalis <i>brand</i> ESICA.....	26
Gambar 3.14 Busana modest minimalis “Sendero Maxi Dress”.....	26
Gambar 3.15 Sketsa Motif Alternatif.....	30
Gambar 3.16 Sketsa Motif Alternatif.....	30
Gambar 3.17 Sketsa Motif Alternatif.....	31
Gambar 3.18 Sketsa Motif Alternatif.....	31
Gambar 3.19 Sketsa Motif Terpilih.....	32
Gambar 3.20 Sketsa Motif Terpilih.....	32

Gambar 3.21 Sketsa Motif Terpilih.....	33
Gambar 3.22 Sketsa Motif Terpilih.....	33
Gambar 3.23 Sketsa Alternatif 1-4.....	34
Gambar 3.24 Sketsa Alternatif 5-8.....	34
Gambar 3.25 Sketsa Terpilih 1.....	35
Gambar 3.26 Pecah Pola 1.....	36
Gambar 3.27 Sketsa Terpilih 2.....	37
Gambar 3.28 Pecah Pola 2.....	38
Gambar 3.29 Sketsa Terpilih 3.....	39
Gambar 3.30 Pecah Pola 3.....	40
Gambar 3.31 Sketsa Terpilih 4.....	41
Gambar 3.32 Pecah Pola 4.....	42
Gambar 3.33 Sketsa Terpilih 5.....	43
Gambar 3.34 Pecah Pola 5.....	44
Gambar 3.35 Sketsa Terpilih 6.....	45
Gambar 3.36 Pecah Pola 6.....	46
Gambar 3.37 Pembuatan Motif.....	51
Gambar 3.38 Pemolaan.....	52
Gambar 3.39 Proses Nyorek.....	52
Gambar 3.40 <i>Mbatik Nglowong</i>	53
Gambar 3.41 Proses <i>Ngisen-isen</i>	53
Gambar 3.42 Batik Tulis.....	54
Gambar 3.43 Batik Cap.....	54
Gambar 3.44 Pencelupan Napthol.....	55
Gambar 3.45 Pencoletan Pewarna Remasol.....	56
Gambar 3.46 Batik setelah proses warna.....	56
Gambar 3.47 Pencelupan Napthol.....	57
Gambar 3.48 Pencelupan Napthol setelah pencoletan.....	57
Gambar 3.49 <i>Ngelorod</i>	58

Gambar 3.50 <i>Ngelorod</i> 2.....	58
Gambar 3.51 Menjahit.....	59
Gambar 3.52 Bordir.....	60
Gambar 3.53 <i>Finishing</i>	60
Gambar 4.1 Karya 1.....	68
Gambar 4.2 Karya 2.....	70
Gambar 4.3 Karya 3.....	72
Gambar 4.4 Karya 4.....	74
Gambar 4.5 Karya 5.....	76
Gambar 4.6 Karya 6.....	78



INTISARI

Indonesia memiliki kekayaan flora yang melimpah, salah satunya adalah bunga Anggrek Bulan yang ditetapkan sebagai puspa pesona nasional. Bunga ini tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mempunyai kelebihan seperti tahan lama, mudah dirawat, dan kaya akan makna filosofis. Ciri-ciri tersebut menjadi inspirasi dalam penciptaan karya busana modest minimalis yang mengutamakan kesederhanaan, kesopanan, dan keberlanjutan.

Pada penciptaan karya ini bertujuan untuk menciptakan karya busana dengan menerapkan motif batik anggrek bulan sebagai media visual, yang divisualisasikan melalui teknik batik tulis, batik cap dan bordir. Penerapan konsep *less waste* diwujudkan dalam desain pakaian yang efisien dalam penggunaan bahan, serta memanfaatkan sisa kain sebagai elemen tambahan seperti obi. Proses penciptaan karya ini menerapkan pendekatan *practice-based research*, serta mempertimbangkan prinsip estetika dan ergonomi untuk menciptakan karya yang fungsional dan bermakna.

Hasil karya berupa enam set busana modest minimalis bermotif bunga anggrek dengan kombinasi atasan, rok lilit, celana panjang, dan obi, yang diberi nama koleksi “Nona Kembang Gula”. Koleksi ini memadukan nilai budaya, keindahan anggrek bulan, dan kesadaran terhadap isu lingkungan, sehingga tidak hanya estetis namun juga relevan secara sosial dan ekologis.

Kata Kunci : Anggrek Bulan, Batik, Busana Modest Minimalis, *Less Waste*, Estetika, Ergonomi.

ABSTRACT

*Indonesia is rich in flora diversity, one of which is the *Phalaenopsis amabilis* (Moon Orchid), designated as the national "puspa pesona". This flower is not only highly aesthetic but also has advantages such as long-lasting blooms, easy to take care, and deep philosophical meaning. These characteristics serve as the inspiration for the creation of modest minimalist fashion, which emphasizes simplicity, modesty, and sustainability.*

This creation project aims to design a collection of modest fashion garments using batik motifs inspired by the Moon Orchid as the main visual element. The motifs are applied through batik tulis (hand-drawn batik), batik cap (stamped batik), and embroidery techniques. The less waste concept is implemented through efficient fabric usage and the reuse of fabric scraps as complementary elements such as obi. The creative process employs a practice-based research approach by aesthetic and ergonomic principles to produce functional and meaningful designs.

The final outcome consists of six sets of modest minimalist wear featuring Moon Orchid motifs, including tops, wrap skirts, long pants, and obi, collectively titled the "Nona Kembang Gula" collection. This collection integrates cultural values, the natural beauty of the Moon Orchid, and environmental awareness, resulting in designs that are not only visually appealing but also socially and ecologically relevant.

Key Words : Moon Orchids, Batik, Modest Minimalis Wear, Less Waste, Aesthetic, Ergonomic.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menurut Keputusan Presiden Nomor 4 Tahun 1993, Indonesia memiliki tiga bunga nasional yang dijuluki dengan istilah Puspa Nasional. Ketiga bunga tersebut adalah bunga melati (*Jasminum sambac*) sebagai Puspa Bangsa, bunga padma raksasa (*Rafflesia arnoldi*) sebagai Puspa Langka, dan bunga anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) sebagai Puspa Pesona. Penetapan ini menunjukkan betapa penting makna dan peran bunga dalam kehidupan budaya dan identitas bangsa Indonesia.

Anggrek bulan ditemukan pertama kali oleh *Rumphius* di Ambon pada tahun 1750 dan awalnya diberi nama *Epidendrum album-majus*. Kemudian, pada tahun 1825, C.L. Blume mengklasifikasikannya kembali dan memberinya nama ilmiah *Phalaenopsis amabilis*. Sejak saat itu, anggrek bulan dikenal luas sebagai spesies yang tidak hanya indah, tetapi juga memiliki banyak kelebihan, seperti tahan lama, mudah dirawat, dan lebih resisten terhadap penyakit dibandingkan jenis anggrek lainnya. Selain itu, anggrek bulan juga menjadi induk bagi berbagai hibrida anggrek yang kini tersebar di seluruh dunia dengan nama genus *Phalaenopsis* (Rukmana, 2008).

Bentuknya yang cantik tidak hanya menarik namun dapat memberi manfaat salah satunya menjadi salah satu spesies dari genus anggrek yang menjadi induk yang dapat menghasilkan berbagai keturunan atau hibrida. Selain manfaatnya anggrek bulan juga mempunyai kelebihan dapat dirawat dengan mudah, dapat bertahan lama, dan tahan terhadap penyakit daripada anggrek-anggrek lainnya.

Karakteristik anggrek bulan yang tahan lama, elegan, serta tidak memerlukan perawatan intensif membuat penulis tertarik membuat motif batik dengan konsep busana modest minimalis. *Modest wear* sendiri merupakan tren global menurut majalah *Harper Bazaar Indonesia* (2021) dengan gaya berpakaian yang santun namun tetap modis, dengan ciri khas menutup bagian tubuh seperti lengan dan kaki, serta tidak menonjolkan bentuk secara berlebihan. Sementara itu, gaya minimalis menekankan kesederhanaan dalam

desain, pemilihan potongan yang simpel, minim detail, serta mendukung prinsip *less waste* dalam berkelanjutan.

Less waste fashion dalam keberlanjutan yaitu konsep melibatkan dari sekadar pola, tetapi juga penggunaan kembali bahan, sisa kain, serta produksi yang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dengan desain pola busana dan sisa kain diolah kembali ke produk lainya konsep ini penulis terapkan.

Kombinasi antara modest dan minimalis menghasilkan konsep busana yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional, berdaya guna tinggi, dan relevan dengan nilai-nilai budaya serta kebutuhan perempuan masa kini. Busana *modest* minimalis dapat digunakan dalam berbagai kesempatan dan mudah dipadupadankan, menjadikannya pilihan yang praktis dan elegan.

Untuk memperkaya desain, motif anggrek bulan dituangkan ke dalam media batik, warisan budaya Indonesia yang penuh makna. Batik bukan hanya sekadar teknik pewarnaan kain, tetapi juga sarana untuk menyampaikan cerita, filosofi, serta kecintaan terhadap alam dan budaya. Mengangkat motif anggrek bulan dalam batik adalah bentuk eksplorasi visual yang menyatukan tradisi dan modernitas, sekaligus melestarikan kekayaan flora Indonesia dalam media busana batik. Secara etimologis, batik berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata, yaitu *amba* yang berarti "menulis" dan *titik*, yang merujuk pada corak atau pola. Istilah batik mengacu pada kain yang dihias dengan corak menggunakan bahan "*malam*" (lilin khusus membatik) sebagai perintang warna, yang kemudian dikombinasikan dengan teknik pewarnaan untuk menciptakan motif khas, seperti motif binatang dan tanaman (Musman dan Arini, 201:1).

Selain menjadi sekadar motif, anggrek bulan memiliki keterikatan emosional dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Bunga ini sering dipelihara dan dirawat oleh generasi orang tua atau kakek-nenek kita sebagai tanaman hias yang memperindah rumah, sekaligus menjadi simbol kasih sayang, ketekunan, dan keindahan alami yang dijaga secara turun-temurun. Kedekatan ini menjadikannya bunga favorit bagi banyak perempuan Indonesia

dari berbagai usia dan latar belakang, karena keindahannya yang universal dan makna filosofis yang mendalam.

Melalui penciptaan karya busana *modest* minimalis bermotif batik anggrek bulan ini, penulis menyampaikan gagasan tentang keanggunan yang tidak berlebihan, kesederhanaan yang penuh makna, serta kekuatan identitas budaya dalam desain busana. Dalam karya Tugas Akhir ini, bentuk keindahan bunga anggrek bulan divisualisasikan sebagai motif batik yang kemudian diaplikasikan pada beberapa produk busana *modest* minimalis. Pemilihan gaya busana *modest* minimalis didasarkan pada filosofi yang sejalan dengan karakter bunga anggrek bulan, yaitu ketahanan, keanggunan, dan keberlanjutan. Nilai keberlanjutan tersebut diterapkan melalui konsep *less waste*, yaitu dengan meminimalisir sisa kain yang terbuang dalam proses pembuatan busana.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest* Minimalis?
2. Bagaimana proses penciptaan karya Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest* Minimalis?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest* Minimalis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep penciptaan Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest* Minimalis
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest* Minimalis

- c. Menjelaskan hasil penciptaan karya Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Modest Minimalis*

2. Manfaat

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tren dan dampak lingkungan dan mendukung produksi berkelanjutan pada industri tekstil.
- b. Menuangkan ide dan pengembangan kreativitas yang dimiliki dapat menjadi kesempatan bisnis.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam melakukan proses penciptaan karya diperlukan adanya metode pendekatan sejak tahap awal mengolah rancangan. Beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika adalah metode pendekatan suatu karya seni dengan prinsip estetika secara visual, seperti mengenai bentuk, garis, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan dan juga komposisi. Sesuatu yang estetika selalu mencakup keseimbangan antara integritas, proporsi, dan keselarasan (Djelantik, 2001:5).

Pada segi keindahan karya penciptaan ini menggunakan garis, warna, tekstur komposisi untuk menciptakan keseimbangan visual. Pada karya ini penulis memperlihatkan keindahan busana *modest* minimalis dibatik dengan bentuk bunga anggrek bulan yang dipadankan dengan hiasan bordir. Penulis ingin karya ini tetap tampak sederhana namun tetap memberi kesan unik.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah langkah-langkah atau cara untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya telah dipikirkan terlebih dahulu untuk diwujudkan. Dalam menciptakan karya ini, penulis menggunakan metode *Practice-Based Research* berikut adalah penjelasannya yaitu:

a. *Practice-Based Research*

Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, E.(dalam Centaury Harjani, 2019: C2-6) mengatakan bahwa *Practice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian, penelitian dan praktek pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain (Candy & Edmonds, 2018).

Menurut Candy.L (2006) Empat elemen kunci dijelaskan secara singkat pada pengantar publikasinya yang berjudul *Practice Based Research: A Guide* yaitu :

1) Permasalahan (*The Problem*)

Permasalahan adalah pernyataan dari rumusan masalah atas isu yang dibahas pada penciptaan karya. Berkaitan dengan laporan penciptaan ini penjabaran mengenai sebab-sebab permasalahan dibahas secara rinci pada bab pendahuluan, latar belakang masalah. Dalam hal ini penulis mempunyai ketertarikan terhadap bunga anggrek bulan sebagai bunga nasional atau salah satu identitas bangsa dan masalah limbah tekstil untuk diangkat menjadi busana modest minimalis. Permasalahan yang terkait pada karya ini berhubungan dengan bagaimana ide, konsep, tema, bentuk, bahan pada obyek bunga anggrek bulan diwujudkan dalam karya busana modest minimalis.

2) Konteks (*The Context*)

Konteks adalah upaya apa yang telah dilakukan oleh penulis, dan untuk memunculkan makna seperti apa. Studi visual dan literatur dilakukan untuk mendapatkan data acuan, kemudian memperoleh data dan menganalisis beberapa aspek menggunakan pendekatan estetika,

melalui bahasa visual yang menarik penulis hendak menyampaikan kepada masyarakat. Dalam upaya memunculkan makna dari pemasalahan atau mengurangi isu diatas, penulis mengeksplorasi bentuk kreatif bunga anggrek bulan dan desain busana *modest* minimalis yang minim limbah dengan menonjolkan bentuk busana dan motif.

3) Metode (*The Method*)

Metode merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah (eksperimental, berbasis praktik, analisis). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis dengan acuan estetika dan ergonomi, penulis membuat rancangan karya, hal-hal yang didapatkan dapat berupa elemen-elemen visual dan fakta-fakta mengenai objek kajian, selanjutnya eksperimentasi dengan beberapa teknik pengerjaan dilakukan. Pada karya ini penulis menggunakan referensi karya ANAABU dan ESICA yang fokus pada bentuk dan siluet minimalis membantu penulis dalam referensi prototype desain. Pada karya ini penulis menggunakan desain *modest* minimalis yang memiliki potongan siluet simpel dan tidak boros kain dan penggunaan sisa bahan menjadi bagian pakaian lainnya. Pengerjaan karya dilakukan dengan 3 teknik yaitu, batik tulis, batik cap dan teknik bordir.

4) Hasil (*The Outcome*)

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dijelaskan secara ringkas. Pengetahuan ini adalah hal-hal yang muncul dari karya yang baru dapat berupa pemahaman atau praktik. Nilai dari hasil dapat dirasakan oleh berbagai lingkup komunitas di masyarakat. Penciptaan karya dapat dikaji secara kontekstual dan juga secara praktik. Praktik pada proses perwujudan karya yang telah melalui berbagai macam eksperimen, penggabungan berbagai macam media dan teknik pengerjaan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca. Dalam hal ini, penulis menghasilkan karya *modest* minimalis sederhana yang mempresentasikan bunga nasional Indonesia yang dibuat tanpa membuang banyak limbah kain (*less*

waste) dengan pemanfaatan kembali sisa kain menjadi aksesoris bagian pakaian.

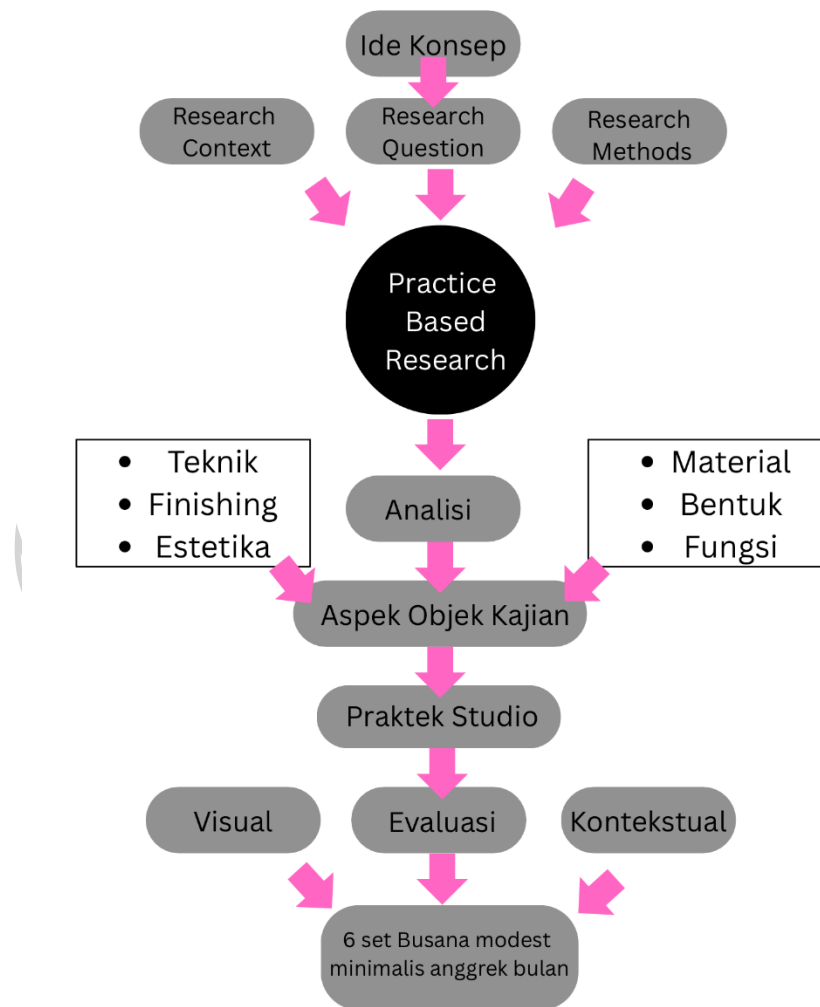
Practice based Research yang dilakukan Candy L dan Edmonds E merupakan penelitian yang menghasilkan suatu pengetahuan baru dari yang dihasilkan saat praktek maupun hasil dari praktek tersebut. Pada proses kreatifnya proses ini tidak hanya terfokus pada penciptaan karya baru, namun dengan proses ini terlahir transformasi ide baru. Seperti dalam pembuatan karya ini, penulis dalam menciptakan karya harus melalui trial and error untuk mencapai hal yang diinginkan. Pada proses pembuatan karya inilah yang menghasilkan suatu pengetahuan baru baik itu kegagalan, proses yang harus dikembangkan, atau proses yang bisa menjadi jalan pintas atau efisiensi pada proses berkarya. Pendekatan menggunakan practice based research merupakan metode penciptaan yang sesuai dengan tugas akhir pada penciptaan ini.

Metode berbasis praktek memiliki pendekatan yang unik, karena praktek itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktek dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap 5 pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah aktifitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sarasanya adalah menemukan sebuah pengetahuan?
2. Apakah kegiatan praktek kerja studio itu dilakukan secara sistematis?
3. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan, dikumpulkan, dan ditampilkan secara eksplisit?
4. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
5. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar/

Maka apabila sebagian besar pernyataan tersebut dijawab dengan jawaban positif, maka praktek berbasis penelitian ini yang

dilakukan telah memenuhi kaedah keilmuan sebuah penelitian. Adapun penggunaan metode practice based research yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan. Disesuaikan dalam kebutuhan praktek kerja yang telah dilaksanakan, langkah-langkah dalam menerapkan metode penciptaan practice based research tersebut dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Skema *Practice Based research* yang disederhanakan oleh Audi Jihan